

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEN PER SHARE TAHUN SEBELUMNYA, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PROFITABILITAS, DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Nurjannah

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara
Al Washliyah Medan
nurjannahdalimunthe@gmail.com

Mhd Zulkifli Hasibuan

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara
Al Washliyah Medan
Zulkiflihasibuan97@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS_{min1}), Debt to Equity Ratio (DER), ROA, dan Size secara simultan berpengaruh terhadap Dividen Per Share (DPS) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share tahun sebelumnya, Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas, dan Size perusahaan terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sejumlah 193 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang menjadi sampel sebanyak 13 perusahaan untuk data tahun 2004-2008. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan cara pooling data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Dividen Per Share. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung (136,907) > F-tabel (2,45) dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Kelima variabel independen memberikan nilai Adjusted R square sebesar 91,5 % hal ini berarti sebesar 91,5 % variabel dependen Dividen Per Share dapat dijelaskan oleh variabel independen Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS_{min1}), Debt To Equity Ratio (DER), Profitabilitas (ROA), dan Size Perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 8,5 (100-91,5%). Dan variabel yang dominan mempengaruhi Dividen Per Share adalah Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS_{min1}). Kesimpulan penelitian adalah diketahui bahwa ada pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share tahun sebelumnya, Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas, dan Size perusahaan signifikan secara simultan terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. Kata kunci : Dividen Per Share, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS_{min1}), Debt To Equity Ratio (DER), Profitabilitas (ROA), dan Size Perusahaan

Abstract

This research problems are what Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share Earlier (DPS_{min1}), Debt to Equity Ratio (DER), Profitability (ROA), and Size to impact with simultaneous to Dividend Per Share (DPS) Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange. This research aims at indentifying what there influence Earning Per Share (Eps), Dividend Per Share Earlier, Debt To Equity Ratio (DER), Profitability, and Firm size towards Dividend Per Share in Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange. Population in this research are all manufacturing companies listed on Stock Exchange in 2008 amount of 193 companies. sample election is done with purposive sampling method, and be sample as much as 13

company for 2004-2008. data source in this research are secondary data obtained from the site www.idx.co.id. Data processing is done by pooling the data. The method of data analysis used is multiple regression analysis with the help of SPSS 15. The research result show simultaneously (test *f*) knowable that fifth impact of independent variable is significant towards Dividend Per Share. this matter visible from *f*-accountnt (136,907) > *f*-table (2,45) with level signifikansi 0.000 smaller than 0.05. all of the five independent variable give value adjusted r square as big as 91,5 % matter this means as big as 91,5 % variable dependent Dividend Per Share explainable by independent variable Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share Earlier (DPSmin1), Debt to Equity Ratio (DER), Profitability (ROA) and Firm size while the rest is influenced by variable other out of this reseach as big as 8,5 (100-91,5%). and dominant variable influences Dividend Per Share Dividend Per Share earlier (DPSmin1). This research conclusion known that there is influence of Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share Earlier, Debt to Equity Ratio (DER), Profitability, and Firm size is significant simultaneously towards Dividend Per Share in manufacturing business are listing at IDX. Keywords : Dividen Per Share, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share Earlier (DPSmin1), Debt To Equity Ratio (DER), Profitability (ROA), and Firm Size.

1. PENDAHULUAN

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen maupun *capital gain* dari investasi yang dimilikinya. *Capital gain* adalah return yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, pendapatan ini baru diperoleh jika saham dijual (Mulyati, 2003). Sedangkan dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk pemegang saham perusahaan tersebut. Gordon (dalam Brigham dan Hounston, 2006:71) menyatakan “bahwa *shareholder* lebih memilih dividen pada saat ini dibandingkan *return* yang tinggi dari *capital gain* dimasa yang akan datang”.

Kebijakan deviden suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan devidennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Bagi investor informasi tentang *Dividen Per Share* menjadi salah satu kebutuhan

yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Putri, 2009).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs (<http://www.idx.co.id>). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2010.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dan menyampaikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu sejak tahun 2004 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2008.Perusahaan manufaktur tersebut melakukan pembagian dividen berturut-

turut selama periode pengamatan (2003-2008) Mempunyai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan Laporan Keuangan Auditan yang di download dari situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan total dividen, jumlah saham yang beredar, laba bersih, total aktiva, laba per lembar saham, kewajiban, ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008. Rentang waktu yang digunakan sebagai sampel adalah sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, dengan jumlah populasi 193 perusahaan manufaktur terdaftar tahun 2008. Perusahaan manufaktur terdiri dari 22 jenis manufaktur yaitu *Food and Beverages, Tobacco Manufacturers, Textile Mill Products, Lumber and Wood Products, Apparel and Other Textile Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastics and Glass Products, Cement, Metal and Allied Products, Fabricated Metal Products, Stone, Clay, Glass and Concrete Products, Cables, Electronic and Office Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceuticals, Consumer Goods, Transportation Services, Telecommunication dan Whole Sale and Retail Trade.*

Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel dari populasi perusahaan manufaktur. Berikut ini

adalah tabel penentuan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel yang telah memenuhi kriteria sampel ada 13 perusahaan dari 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *pooling data* sehingga jumlah sampel menjadi $13 \times 5 = 65$ Sampel.

Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASGR	Astra Graphia Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	LION	Lion Metal Works Tbk
6	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
7	LTLS	Lautan Luas Tbk
8	MERK	Merck Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	TURI	Tunas Ridean Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Diolah Peneliti dari IDX

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi mengenai variabel dependen dan variabel independen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Descriptive Statistics (1)

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
LN_DPS	64	1.10	9.62	4.5090	1.93588
LN_EPS	64	1.77	9.26	5.4899	1.77546
LN_DPS min1	64	.69	8.19	4.3182	1.91432
DER	64	.13	3.24	1.1398	.80732
LN_ROA	64	-7.14	-.92	2.5172	1.11068
LN_SIZE	64	24.46	30.8 1	27.605 0	1.53530
Valid N (listwise)	64				

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Dividen Per Share (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) 1,10 yakni sebesar antiLn dari nilai minimum Rp 3 per lembar saham, nilai maksimum (terbesar) 9,62 atau sebesar Rp 15.063 per lembar saham, dan mean (nilai rata-rata) 4,5090 atau Rp 90,8 per lembar saham. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,93588 atau 6,9 (antiLn).
2. Variabel Earning Per Share (X₁) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) 1,77 yaitu sebesar antiLn dari nilai minimum Rp 5,9 per lembar saham, nilai maksimum (terbesar) 9,26 atau sebesar Rp 10.509 per lembar saham dan mean (nilai rata-rata) 5,4899 atau Rp 242,2 per lembar saham. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,77546 atau 5,9 (antiLn).
3. Variabel *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya (X₂) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) 0.69 yakni sebesar antiLn dari nilai minimum Rp 2/lembar saham, nilai maksimum (terbesar) 8,19 atau sebesar Rp 3.604/lembr saham, dan mean (nilai rata-rata) 4,3182. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,91432 atau 6,8 (antiLn).
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₃) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) 0,13, nilai maksimum (terbesar) 3,24 dan mean (nilai rata-rata) 1,1398. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 0,80303,
5. Variabel *Return On Asset* (X₄) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) - 7,14 yakni sebesar antiLn dari nilai minimum 0,00, nilai maksimum

(terbesar) -0,92 atau 0,4 dan mean (nilai rata-rata) -2,5472 atau sebesar 0,1. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,11068 atau sebesar 3 (antiLn).

6. Variabel *Size* (X₅) memiliki sampel (N) sebanyak 64, dengan nilai minimum (terkecil) 24,46 yakni sebesar antiLn dari nilai minimum Rp 41.960.729.250, nilai maksimum (terbesar) 30,81 atau Rp 24.022.211.560.000 dan mean (nilai rata-rata) 27,6050 atau sebesar Rp 974.314.515.800. *Standar Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1,53530 atau sebesar 4,6 (antiLn).

**Uji Normalitas Data
Uji Normalitas Sebelum Data
Ditransformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

	DPS	EPS	DPS minl	DE R	ROA	SIZE
N	65	65	65	65	65	65
Norm Mea al n						
Para meter s(a,b)	699.8429	448.0615	911.7613	1.1328	.1183	3007404710338.82
Std. Deviation	2077.99915	912.20030	1734.50688	.80303	.10376	5845617110402.010
Most Extreme Differences						
Absolute	.370	.371	.318	.166	.168	.320
Positive	.370	.371	.318	.166	.168	.320
Negative	-.369	-.312	-.285	.105	-.113	-.306
Kolmogorov-Smirnov Z	2.986	2.988	2.564	1.340	1.357	2.581
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.055	.050	.000

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel DPS (0,000), EPS (0,000), DPSmin1 (0,000), ROA (0,050) dan Size (0,000) < = 0.05. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas diuji dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflative Factor* (VIF). Dari hasil uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

Multikolinearitas Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_EPS	.146	6.872
	LN_DPSmin1	.202	4.961
	DER	.720	1.388
	LN_ROA	.422	2.370
	LN_SIZE	.839	1.193

Sumber : *Output SPSS*

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2005:94) adalah sebagai berikut :

- i. bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi,
- ii. bila nilai Durbin-Watson (DW) lebih rendah daripada batas bawah atau *Lower Bound* (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif,
- iii. bila nilai Durbin-Watson (DW) lebih besar daripada $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif,
- iv. bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Autokorelasi sebelum dilakukan lag variabe Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960(a)	.922	.915	.56388	1.744

a Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_DPSmin1, DER, LN_ROA, LN_EPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967(a)	.936	.929	.52056	1.876

b Dependent Variable: LN_DPS

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,744, sedangkan bila dilihat dari tabel DW untuk lima variabel bebas (k) = 5 dan banyak data adalah 64, untuk level

signifikansi = 0,05 di peroleh $DL = 1,408$, dan $DU = 1,767$ sehingga nilai $4 - DU = 4 - 1,767 = 2,23$. DW lebih rendah dari DU ($1,744 < 1,767$) sehingga tidak ada kesimpulan. Salah satu alternatif untuk mengatasi model regresi linear yang terkena gangguan autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. (Kriswanto, 2008). Lag variabel adalah menggeser ke bawah suatu variabel atau data nomor 1 menjadi data nomor 2 pada lag, data nomor 2 menjadi data nomor 3 pada lag dan seterusnya. Kemudian dilakukan uji autokorelasi kembali. Berikut hasil uji autokorelasi.

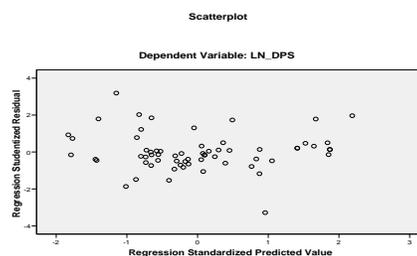
Autokorelasi setelah dilakukan lag variabel Model Summary(b)

- a. Predictors: (Constant), Lag_Y, LN_SIZE, LN_ROA, DER, LN_DPSmin1, LN_EPS
 b. Dependent Variable: LN_DPS
 Sumber : *Output SPSS*

Setelah dilakukan lag variabel nilai DW sebesar 1,876 dengan 6 (enam) variabel bebas (bertambah satu variabel yaitu lag_variabel) maka nilai dL adalah sebesar 1,372 dan dU adalah sebesar 1,808. Maka akan tampak bahwa $DU < DW < (4-DU)$ atau $1,808 < 1,876 < 2,192$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. Implikasinya adalah bahwa model telah terbebas dari gangguan autokorelasi. Lag variabel tidak perlu diinterpretasikan karena hanya merupakan metode untuk menghilangkan gangguan autokorelasi. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu antar periode karena nilai Durbin-Watson (DW) 1,876 terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan $4 - DU$.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis menurut Ghazali (2005 : 105) :



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adanya titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik yang lain dikarenakan adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -2,770 menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Size* perusahaan maka nilai dividen per share menurun 2,770 atau sebesar 0,0016 ($\text{antiLn} = 10^{-2,770}$).
- 2) Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,453 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1, maka *Dividen Per Share* akan naik sebesar 0,453 atau Rp 2,8379 ($\text{antiLn} = 10^{2,8379}$). Koefisien

- bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan DPS, semakin tinggi nilai EPS maka DPS semakin meningkat.
- 3) Koefisien regresi variabel Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPSmin1) sebesar 0,577 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1, maka Dividen Per Share akan naik sebesar 0,557 atau Rp 3.775 ($\text{antiLn}=10^{0,577}$). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPSmin1 dengan Dividen Per Share, semakin naik DPSmin1 maka Dividen Per Share semakin meningkat.
 - 4) Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,095, artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1, maka Dividen Per Share akan naik sebesar 0,095. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan DPS, semakin naik nilai DER maka DPS semakin meningkat. Hasil pengujian DER berbanding terbalik dengan teori dimana DER seharusnya berbanding terbalik dengan *Dividen Per Share*. Hal ini terjadi dikarenakan dalam penentuan besarnya *Dividen Per Share* perusahaan tidak hanya mempertimbangkan tingkat pelunasan hutang, banyak faktor-faktor yang lebih diperhatikan oleh manager perusahaan seperti tingkat laba per saham atau tingkat laba bersih perusahaan.
 - 5) Koefisien regresi variabel Profitabilitas yang diproksikan Return On Asset (ROA) sebesar 0,065 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1, maka Dividen Per Share akan naik sebesar 0,065 atau 1,1614 ($\text{antiLn}=10^{0,065}$). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan DPS,

semakin naik ROA maka DPS semakin meningkat.

- 6) Koefisien regresi variabel Size perusahaan diukur dengan total aktiva sebesar 0,085 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan Total aktiva perusahaan mengalami kenaikan 1, maka Dividen Per Share akan naik sebesar 0,085 atau 1,216 ($\text{antiLn}=10^{0,085}$). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Size perusahaan dengan DPS, semakin bertambah size perusahaan maka DPS semakin meningkat.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut Tabel hasil

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960(a)	.922	.915	.56388

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_DPSmin1, DER, LN_ROA, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_DPS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh angka R sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *Earning Per*

Share (EPS), *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya (*DPSmin1*), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas (ROA)*, dan *Size* Perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Dividen Per Share* sebagai variabel terikatnya.

Koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R square yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari Tabel 4.17 besar Adjusted R square adalah 0,915 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independent yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya (*DPSmin1*), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas (ROA)*, dan *Size* Perusahaan terhadap perubahan variabel dependen yaitu *Dividen Per Share* ini sebesar 91,5%, sedangkan sisanya 8,5% (100%-91,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian Hipotesis dilakukan Uji F. Uji F untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ada Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya (*DPSmin1*), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas (ROA)*, Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Dividen Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis

(H₁):

- apabila $|F_{hitung}| > |F_{tabel}|$ maka hipotesis diterima.
- apabila $|F_{hitung}| < |F_{tabel}|$ maka hipotesis ditolak.

Berikut Tabel hasil Uji Koefisien Regresi secara simultan :

Tabel 4.18
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.658	5	43.532	136.907	.000(a)
Residual	18.442	58	.318		
Total	236.100	63			

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_DPSmin1, DER, LN_ROA, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_DPS

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.18 Nilai F hitung di atas adalah 136,907. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 5, dan df_2 (n-k-1) atau (64-5-1) = 58 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2.45. Maka persamaannya sebagai berikut:

$$- F_{hitung} > F_{tabel} (136,907 > 2,45)$$

4. KESIMPULAN

1. Ada Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share* Tahun Sebelumnya (*DPSmin1*), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Profitabilitas (ROA)*, Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Dividen Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung (136,907) > F-tabel (2,45) dengan

tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,005 ($\alpha = 0.05$). dan memberikan nilai Adjusted R square sebesar 91,5 % hal ini berarti sebesar 91,5 % variabel dependen *Dividen Per Share* dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 8,5 %.

2. Variabel yang paling dominan mempengaruhi Dividen Per Share adalah Dividen Per Share Tahun Sebelumnya. Hal ini berbeda dengan penelitian Cahyati (2006) yang menyatakan bahwa variabel yang dominan adalah Earning Per Share. Hal ini dikarenakan keengganan menurunkan besarnya dividen per share disebabkan karena biasanya investor menganggap bahwa penurunan Dividen Per Share sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan financial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Indah. (2009), Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. Universitas Sumatera Utara.
- Algifari. (2000), *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE
- Ang, Robert. (1997), *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediesoft Indonesia
- Atmaja, Lukas Setia. (2003), *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. (2006), *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh, Buku dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyati, Karina. (2006), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008050502454801312121.pdf>. (5 Oktober 2009)
- Fakultas Ekonomi, (2009), *Buku pedoman Penulisan Skripsi*. Medan
- Ghozali, Imam, (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. (1995), *Basic Econometrics*. New York: Mc-Graw Hill.
- Halim, Abdul. (2007), *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hartadi, Happy S. (2006), Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2003. {3 November 2009}
- Hartono, (2008), *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Edisi ke-2, Cetakan Pertama, Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Zanafa, Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2007), *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Kriswanto, Joni. (2008), Penanggulangan Masalah Autokorelasi. <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/10/penanggulanganmasalahautokorelasi.html> (21 Februari 2010)
- Mulyati, Sri. (2003), Reaksi Harga Saham Terhadap Perubahan Dividen Tunai Dan Dividend Yield Di Bursa Efek Jakarta. *Siasat Bisnis* hal.233-249
- Nazir, Moh. (2003), *Investasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurhidayati. (2006), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta. <http://rac.uui.ac.id/server/document/P>

- [private/2008043002200801312083.pdf](#)
(10 Oktober 2009)
- Pramastuti, Suluh. (2007), Analisis Kebijakan Dividen : Pengujian Dividend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypothesis. <http://pascaeko.ugm.ac.id/wp/wp-content/text/suluh-pramastuti.pdf>. (2 Januari 2010)
- Putri, Anggitias Sekar Kinasih. (2009), Pengaruh Earning Per Share Deviden Per Share Dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2004 – 2007). <http://etd.eprints.ums.ac.id/3031/1/B100050027.pdf>. (17 January 2010)
- Riyanto, Bambang. (1995), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE UGM
- Roswita, Fanny. (2007), Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposite Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi.html>. (10 Januari 2010)
- Sharpe, F William,dkk. (2006), *Investasi* (terjemahan) Edisi keenam, Jilid kedua. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia
- Santoso, Singgih. (2000), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.